

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan teknik *self-management activity* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawatan diri pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas waingapu yang di analisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek penelitian studi kasus

Penelitian studi kasus ini menggunakan sebanyak 2 orang partisipan yang telah memenuhi kriteria yang telah di tetapkan.

1. Pasien yang sedang mengalami pengobatan Tuberkulosis.
2. Pasien mampu melakukan kegiatan pengelolaan diri.
3. Pasien berusia 18 tahun ke atas.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah penerapan teknik *self-management activity* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawatan diri pada pasien Tuberkulosis meliputi tahap pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Adapun variabel beserta definisi operasional dari studi kasus yang dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil ukur
Pasien TB	Pasien yang telah terinfeksi bakteri <i>Mycobacterium Tuberculosis</i>	Pasien yang berada di puskesmas waingapu penderita penyakit Tuberkulosis dengan indikator. 1. Tidak ada gejala 2. Hasil pemeriksaan mikrobiologi negatif (BTA, Kultur dan Gene Xpert) 3. Tidak dapat menularkan	-
Penerapan <i>self-management activity</i> pada pasien TB paru	Kemampuan pasien TB paru dalam mengelola perawatan diri secara mandiri setelah diberikan edukasi dan pendamping <i>self-management</i> selama proses asuhan keperawatan	1. Kepatuhan minum obat TB sesuai jadwal 2. Kemampuan mengenali gejala dan efek samping obat 3. Perilaku pencegahan penularan (etika batuk dan masker) 4. Kontrol rutin ke fasilitas kesehatan	1. Pasien minum obat sesuai anjuran 2. Pasien mampu mengenali efek samping obat TB 3. Pasien menerapkan etika batuk dan menggunakan masker, serta menjaga ventilasi rumah dengan membuka jendela terutama di pagi hari 4. Pasien melakukan kontrol sesuai jadwal dan mengikuti program pengobatan
Logbook	Lokbook pemantauan manajemen diri pasien tuberkulosis	1. Monitoring harian minum obat 2. Monitoring gejala harian 3. Energy conervation pasien 4. Monitoring nutrisi dan energi 5. Monitoring psikososial 6. Catatan evaluasi <i>self-management activity</i>	1. Pasien mampu secara mandiri mengisi lokbook harian minum obat 2. Pasien mampu memantau dan mencatat gejala harian yang dirasakan selama proses pengobatan 3. Pasien mampu melakukan pengaturan aktivitas dan istirahat untuk menghemat energi selama masa pengobatan tuberkulosis 4. Pasien mampu menjaga asupan nutrisi dan energi secara mandiri sesuai kebutuhan selama pengobatan 5. Pasien mampu mengungkapkan kondisi psikososial, perasaan dan dukungan keluarga selama pengobatan 6. Pasien mampu melakukan evaluasi <i>self-management activity</i> secara mandiri berdasarkan catatan harian yang telah diisi

3.5 Instrumen

1. Format Pengkajian Askep

format pengkajian asuhan keperawatan digunakan untuk mengumpulkan data umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, dan juga pemeriksaan fisik (Menggunakan Tensi Meter, Termometer, Stetoskop), serta analisa pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian yang diperoleh atau yang ditemukan dari pasien digunakan sebagai dasar dalam penentuan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis yang dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari peserta tentang diri mereka sendiri atau tentang apa yang mereka ketahui tentang penyakit tuberkulosis paru-paru, cara mencegah penularan infeksi, cara merawat diri sendiri dan resiko infeksi pada pasien tuberkulosis paru-paru.

3. Instruksi kerja

- a. Masker
- b. Pot sputum
- c. Leaflet edukasi
- d. Poster edukasi
- e. SAP Tuberkulosis
- f. Logbook pasien tuberkulosis

4. SOP Teknik *Self-Management Activity*

Standar Operasional Prosedur (SOP) keperawatan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai panduan dalam menjalankan prosedur keperawatan yang efektif, efisien dan aman serta etis. Standar Operasional Prosedur Teknik *Self-Management Activity* adalah panduan yang digunakan dalam menjalankan intervensi dalam meningkatkan kemandirian pasien Tuberkulosis.

5. Instruksi Kerja

Instruksi Kerja (IK) adalah sekumpulan langkah yang dilakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman dan lengkap. IK ini perlu dibuat untuk mendampingi *Standard Operating Procedures* (SOP), menjelaskan secara rinci langkah instruksional dalam suatu Penelitian SOP, dan hanya melibatkan 1 (satu) unit kerja saja.

3.6 Metode pengumpulan data

Menurut (Chand et al., 2025) Metode untuk mengumpulkan data dalam studi ini mencakup tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data kualitatif dengan cara peneliti bertanya langsung kepada informan atau responden, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lain. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pengalaman, pandangan, dan informasi mendalam yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara bisa dilakukan dalam bentuk yang terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah proses di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena, perilaku, atau kejadian yang berhubungan dengan objek yang diteliti di lokasi penelitian. Data dikumpulkan secara sistematis selama pengamatan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang konteks dan kejadian yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip yang relevan, seperti laporan, catatan, foto, arsip resmi, atau rekaman yang terkait dengan topik penelitian. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat memperkuat triangulasi data yang berasal dari wawancara dan observasi.

3.7 Analisa Data

Data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan dalam studi kasus ini dianalisis melalui proses wawancara, observasi langsung, serta telaah literatur. Informasi yang terkumpul diklasifikasikan menjadi data subjektif dan objektif, lalu dianalisis dengan bantuan teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi penyebab perilaku, permasalahan kesehatan, serta merumuskan diagnosa keperawatan yang mendasari penetapan intervensi yang tepat. Tahapan analisis data dalam studi kasus ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Informasi dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik dan metode WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil pengumpulan data dicatat

dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format Keperawatan Keluarga, lalu ditranskripkan untuk keperluan analisis lebih lanjut.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Catatan hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dianalisis dengan cara memberikan kode sesuai dengan topik penelitian, yaitu asuhan keperawatan penerapan teknik *self-management avtivity* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perawatan diri pada pasien TB paru. Data yang telah dikodekan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu.

3. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau uraian deskriptif. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan memastikan anonimitas dan perlindungan data pribadi mereka.

4. Kesimpulan

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau uraian deskriptif. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan memastikan anonimitas dan perlindungan data pribadi mereka.

3.8 Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk cerita. Penyajian naratif adalah cara untuk menyampaikan data tertulis yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan dalam bentuk cerita dan dilengkapi dengan diagram yang menunjukkan tingkat intensitas rasa sakit. Peneliti membuat kesimpulan dari

hasil wawancara dan pengamatan. Setelah itu, mereka menjelaskan temuan-temuan tersebut dengan cara yang deskriptif melalui cerita.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 *Informed Conset* (persetujuan tindakan)

Proses ini terjadi ketika seorang pasien setuju dengan sadar dan tanpa paksaan untuk menjalani perawatan medis. Sebelum itu, pasien menerima penjelasan yang lengkap, jelas, dan jujur dari tenaga medis tentang perawatan yang akan dilakukan.

3.9.2 *Anominity* (tanpa nama)

Identitas pasien dijaga kerahasiaannya dan tidak dapat diketahui, sehingga tidak bisa dihubungkan dengan data, pernyataan, atau tindakan tertentu.

3.9.3 *Confidentialy* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh pasien menjadi rahasia oleh peneliti.